

Mind and Map Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul

Suratmi

MTs Negeri 4 Bantul

e-Mail: ratmi.p173@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the writing ability of text descriptions through learning by using the mind and map method in 25 students of the VII-F MTs Negeri 4 Bantul Semester in the year of the 2019/2020 course. The study uses class action methods, consisting of two cycles covering the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques using writing tests, observations, field records and photo documentation. The results showed that learning with the mind map method can improve the activity and skills of students writing the description text, both in terms of process and product. It is demonstrated by the enhancement of students in intensified student interest, kecondusifan the photo observation process to create mind map, student intensified in doing independent task, kecondusifan students when a student is presenting, and kecondusifan students during reflection activities. Quality improvement of the process positively impacts the product quality improvement. It is seen in the test results writing the description text from the pre-action stage until cycle 2 increased by a pre-action of 52%, I cycle 76%, and cycle II 96%. The mind map method is one of the learning method of writing that is able to improve the activity and skills of the student writing the description text.

Keywords: Ability to Write Description Text, Mind and Map Methods

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran dengan menggunakan metode mind and map (peta pikiran) pada 25 siswa kelas VII-F MTs Negeri 4 Bantul semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, terdiri dari dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode mind map dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa menulis teks deskripsi, baik dari segi proses maupun produk. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan siswa dalam keintensifan penumbuhan minat siswa, kecondusifan proses pengamatan foto untuk membuat mind map, keintensifan

siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, kekondufisan siswa saat ada seorang siswa yang sedang presentasi, dan kekondufisan siswa saat kegiatan refleksi. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis teks deskripsi dari tahap pra tindakan hingga siklus 2 mengalami peningkatan yakni pra tindakan 52%, siklus I 76%, dan siklus II 96%. Metode mind map merupakan salah satu metode pembelajaran menulis yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi, Metode Mind and Map*

Pendahuluan

UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai mana tertuang dalam UU Sisdiknas, perlu disusun standar nasional pendidikan, salah satunya adalah Standar Isi dan kurikulum menjadi salah satu bagiannya.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten diharapkan akan mampu mengantarkan bangsa Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia yang patut diperhitungkan. Namun jika SDM yang kita miliki kurang memiliki kompeten yang memadai, maka potensi itu justru akan menjadi beban luar biasa bagi negara. Langkah cepat dan tepat perlu diambil untuk menjamin terbentuknya generasi yang kompeten sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, salah satunya adalah melakukan pengembangan/penyempurnaan kurikulum.

Dalam konteks kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak terdepan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran pada jenjang sekolah, harus memahami posisi tersebut di dalam struktur K-13. Selanjutnya guru mempunyai tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya mendasar dalam berbagai bentuk inovasi pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan sekaligus menggambarkan anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa MTs Negeri 4 Bantul dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks deskripsi yang terdapat pada KD 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan ke dalam bentuk teks deskripsi tentang obyek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara lisan atau tulis. Hasil penilaian KD 4.2 dari siswa MTs Negeri 4 Bantul khususnya kelas VII-F menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 52% padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 71%. Oleh karena itu, perlu diadakan simulasi untuk meningkatkan

ketuntasan belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui metode *mind and map*.

Menulis Teks Deskripsi

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi komponen berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah komponen mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibandingkan tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013: 422).

Tarigan (2008: 3-4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang yang dapat dilihat dan dapat disepakati pemakainya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 13). Sementara itu Semi (1995: 16) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Teks deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal atau objek pembicaraan yang membuat seolah-olah para pembaca melihat sendiri objek tersebut atau seakan-akan berada di depan mata para pembaca (Keraf, 1995). Sedangkan Parera (1987: 5), menjelaskan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan ini berhubungan dengan pengalaman panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Paragraf deskripsi merupakan salah satu bagian dari teks non-fiksi, tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu objek atau peristiwa secara utuh. Jenis teks ini dibuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis sehingga terdapat kesan, fakta, dan citraan yang sesuai dengan pengalaman penulis.

Metode *Mind and Map*

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah *mind mapping*. Penerapan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran selain dapat memikat perhatian anak juga dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak.

Anak akan mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar. Metode *mind mapping* menjadi cara mencatat atau meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah, maka pada konsep *mind map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu objek sebagai satu kesatuan yang berhubungan (Edwar, 2009: 63).

Mind map disebut “pisau Swiss” untuk otak, dan bagi anak-anak merupakan alat teramat menakjubkan yang bisa memberi mereka kesempatan untuk membuka diri dan menjelajahi ruang-ruang memori, dan pemahaman, pemikiran kreatif, analisis, persiapan untuk tugas sekolah, tinjauan dan ekspresi diri (Tony Buzan, 2005: 76). Joyce Wycoff (2003: 63) menambahkan bahwa teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*), salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Wycoff berpendapat bahwa pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah alat pembuka pikiran yang ajaib. Pemetaan pikiran mirip dengan *outlining*, tetapi lebih menarik secara visual, dan melibatkan kedua belah otak. Informasi juga mengatur dirinya sendiri dalam kelompok-kelompok sendiri saat mengalir dari pikiran ke lembaran kertas. Dalam pemetaan pikiran, gagasan dan pemikiran bisa mengalir bebas.

Peta pikiran menggunakan pengingat-ingat visual dan sensori dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan (De Porte dan Hemacki, 2008) Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Sejalan dengan hal tersebut, kita juga dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu. Selain itu kita juga bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dalam membuat catatan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran menggunakan satu teknik mencatat dan mengembangkan gaya belajar visual dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak kiri dan otak kanan yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. *Mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran harus menggunakan kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya agar memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Bantul pada siswa kelas VII-F berjumlah 25 siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Kelas VII-A dipilih karena pertimbangan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan dan nilai beragam. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 31). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu

pada model Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan model spiral karena tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan lainnya. Menurut Kemmis dan Taggart (1998), setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan metode *mind map* dan keterampilan menulis teks deskripsi. Instrumen penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, lembar observasi, tes, contoh *mind map* dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, dokumentasi, dan tes setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap siklus pada penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru terlebih dahulu mengenalkan kepada siswa gambaran pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*. Guru menayangkan contoh *mind map* dengan satu tema dengan menggunakan LCD. Setelah siswa mengenal metode *mind map* kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok. Selanjutnya guru membagi lembar kerja siswa yang berisi perintah membuat *mind map* dari tema yang telah disepakati. Selanjutnya menyusun peta pikiran dalam *mind map* ke dalam bentuk teks deskripsi. Setelah selesai hasil kerja kelompok dipresentasikan (dibacakan) di depan kelas dan dikumpulkan.

Kegiatan apersepsi guru langsung memfokuskan kegiatan siswa untuk membuat *mind map* (peta pikiran) bersama teman sebangku mereka masing-masing sesuai tema yang telah ditentukan. Kemudian Guru membagikan foto dan meminta siswa untuk membuat *mind map* atau peta pikiran pada foto tersebut. Pada akhir pembelajaran guru meminta agar hasil kerja kelompok dikumpulkan. Selanjutnya siswa secara pribadi diminta menulis teks deskripsi berdasarkan *mind map* atau peta pikiran yang telah mereka buat bersama teman sebangkunya masing-masing ke dalam lembar kerja yang telah disediakan.

Hasil keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *mind map* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Tiap Siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	13	19	24
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	12	6	1
Persentase Ketuntasan	52	76.0%	96.0%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan keterampilan siswa menulis teks deskripsi setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* semakin meningkat. Kondisi pra siklus dari 25 siswa hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar. Setelah menggunakan metode *mind map* pada

siklus I dalam pembelajaran diperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dari 19 siswa menjadi 24 siswa yang tuntas. Ini berarti bahwa metode *mind map* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi.

Simpulan

Metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Metode pembelajaran *mind map* membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa dikarenakan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan belajar siswa yang meningkat selama mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan juga diperlihatkan oleh guru, guru yang sebelumnya hanya mengenal model pembelajaran ceramah sekarang guru dapat mengetahui model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Subarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asul Wiyanto. 2004. *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Buzan, Tony. 2015. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Daryanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subana, H. M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.